

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV PADA SAAT TATAP MUKA  
DAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI MIN 04 BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**



**OLEH**

**Tatin Sanike Patri**  
**NIM : 1611240094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Tatin Sanike Patri

NIM : 1611240094

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Tatin Sanike Patri

NIM : 1611240094

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV Pada Saat Tatap Muka Dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan

Telah melaksanakan Sidang Munaqasyah pada hari rabu 20 Januari 2021 dan telah memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, ..... 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd**

  
**Dr. Ahmad Suradi, M. Ag**

NIP. 196201011994031005

NIP. 197601192007011018



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: *"Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas IV pada Saat Tatap Muka dan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan"*, yang disusun oleh Tatin Sanike Patri, NIM: 1611240094, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**

NIP. 196510272003122001

Sekretaris

**Heny Friantary, M.Pd**

NIP. 198508022015032002

Penguji I

**Deni Febrini, M. Pd**

NIP. 197502042000032001

Penguji II

**Ellyana, M.Pd**

NIP. 196008121994032001

Bengkulu, ..... 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

NIP. 196903081996031005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tatin Sanike Patri  
NIM : 1611240094  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas IV pada Saat Tatap Muka dan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Januari 2021

Saya yang menyatakan,



**Tatin Sanike Patri**  
NIM. 1611240094

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur, karya Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahku (Sahudin) dan Ibuku (Nini Heryanti) yang tercinta dan selalu memberikan semangat, doa, pengorbanan baik materi maupun moril demi keberhasilanku tanpa kalian aku bukan apa-apa.
2. Buat adik-adik ku (Diji Sawana, Dosefto, dan Siska Alivia) yang tersayang yang selalu memberikan doa dan semangat.
3. Buat seluruh sanak family baik dari pihak keluarga ayah maupun dari pihak ibu yang tidak mungkin ku sebutkan satu persatu yang menanti keberhasilanku dan telah memberi motivasi dan nasehatnya.
4. Semua teman-teman angkatan 2016 PGMI C yang telah berkerjasama serta memberikan bantuan berupa ilmu dalam menyelesaikan kuliah.
5. Guru-guru dari SD sampai SMA beserta para dosen yang telah memberikan ilmunya baik di dunia dan di akhirat.
6. Pembimbing Skripsiku Bapak Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd dan Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag terima kasih telah memberikan ilmunya.
7. Buat Sahabatku Resman Nadi, Nadya Asri Permata, Widya Purnama Yanti, Nenda Utari terima kasih telah memberiku motivasi dan semangat.
8. Agama, Bangsa, Negara dan Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah merubah pola pikir, sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

## **MOTO**

Terlalu Memperdulikan Apa yang Orang Lain Pikirkan  
dan Kau Akan Selalu Menjadi Tahanan Mereka  
(Tatin Sanike Putri)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tatin Sanike Patri  
NIM : 1611240094  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas IV pada Saat Tatap Muka dan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Januari 2021

Saya yang menyatakan,

**Tatin Sanike Patri**  
NIM. 1611240094

## ABSTRAK

Tatin Sanike Patri. NIM. 1611240094. Skripsi: “*Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas IV pada Saat Tatap Muka dan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan*”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: I. Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd

II. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* korelasi, karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada, yaitu data nilai UAS pelajaran IPA siswa Kelas IV pada semester ganjil yang merupakan nilai dari pembelajaran tatap muka di kelas, dan nilai UAS pelajaran IPA pada semester genap yang merupakan nilai dari pembelajaran daring di rumah pada tahun ajaran 2019-2020. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas IV yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan rumus *polled varians*. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa hasil dari uji t dapat diketahui bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar 5,46 kemudian dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “t” dari 40 taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% adalah 1,98. Hal tersebut berarti  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,46 > 1,98$ . Angka tersebut berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan.

**Kata kunci:** *Hasil Belajar, IPA, Pandemi Covid-19.*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: *“Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas IV pada Saat Tatap Muka dan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan”*. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag, M.H, Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi penulis.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, Kepala Program Studi PGMI, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang selalu membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan studi penulis.
5. Bapak Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd, Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

6. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag, Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I, Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Seluruh Dosen IAIN Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.
9. Kepala Sekolah MIN 04 Bengkulu Selatan, yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Guru Kelas IV MIN 04 Bengkulu Selatan, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Siswa-siswi Kelas IV MIN 04 Bengkulu Selatan, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2021  
Hormat Saya,

**Tatin Sanike Patri**  
NIM. 1611240094

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar .....	12
1. Pengertian hasil belajar .....	12
2. Jenis-jenis hasil belajar .....	13
B. Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) .....	15
1. Pengertian pembelajaran IPA .....	15
2. Tujuan pembelajaran IPA .....	16
3. Kurikulum pembelajaran IPA .....	17

C. Pembelajaran Daring .....	19
1. Pengertian pembelajaran .....	19
2. Pengertian pembelajaran daring .....	20
3. Karakteristik pembelajaran daring .....	23
4. Tujuan pembelajaran daring .....	23
5. Langkah-langkah pembelajaran daring .....	24
6. Keunggulan pembelajaran daring .....	26
7. Kelemahan pembelajaran daring .....	28
D. Pandemi Covid-19 .....	29
1. Pengertian pandemi covid-19 .....	29
2. Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran ....	30
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	33
F. Kerangka Berpikir .....	38
G. Hipotesis Penelitian .....	39
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	49
C. Analisis Data Penelitian .....	57
D. Pembahasan .....	62

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-saran .....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah pada hakikatnya merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia dalam mengimplementasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, tentu memerlukan keterlibatan berbagai unsur pembelajaran, seperti: guru, kurikulum, media pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung optimal mencapai tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut harus saling sinergi dalam kegiatan pembelajaran, seperti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.<sup>1</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses

---

<sup>1</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 4.

pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya dalam aspek pendidikan, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan atau wawasan dari internet. Banyaknya sumber yang tersebar di internet memungkinkan masyarakat dapat mengaksesnya melalui *smartphone* atau *gadget*. Indonesia tengah dihadapkan dengan tantangan era revolusi industri. Tidak hanya sektor ekonomi, sosial, dan teknologi, namun sektor pendidikan kini juga mau tidak mau harus dapat beradaptasi dengan era ini.

Perkembangan itu mulai dimanfaatkan oleh beberapa sekolah dasar di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran daring atau sistem *e-learning* atau *online learning*. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar

---

<sup>2</sup>Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 2.

yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.<sup>3</sup>

Kelebihan pembelajaran daring diantaranya seluruh lapisan masyarakat dimana saja di Indonesia dapat mengikuti program ini. Misalkan, anak yang sekolah di sekolah dasar yang ingin memperoleh ilmu pendidikan yang sama di sekolah dasar favorit yang terletak di luar pulau. Namun karena suatu kondisi tidak dapat meninggalkan rumah. Dengan adanya program ini siswa sekolah dasar tersebut dapat tetap mengikuti pembelajaran tanpa meninggalkan rumah dan sekolahnya. Sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga, serta biaya yang dikeluarkan oleh siswa sekolah dasar. Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung

---

<sup>3</sup>Sobron A.N, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Sains dan Entrepreneurship, 2019, h. 1.



melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami.

Siswa-siswi yang belajar di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah mendapat materi pelajaran IPA. Mata Pelajaran IPA dapat dipandang dari segi produk, proses dan dari pengembangan sikap. Artinya belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar-mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh para siswa pada umumnya. Hal ini karena IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>4</sup>

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar

---

<sup>4</sup> Sri Sulistyorini dan Supartono, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), h. 10.

secara ilmiah. Atas dasar ini, para siswa kurang termotivasi dan menjadi takut dalam mempelajari IPA sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Sebagai penelitian pendahuluan di MIN 04 Bengkulu Selatan, peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat pembelajaran tatap muka. Berdasarkan observasi, terlihat bahwa pada proses pembelajaran IPA tersebut lebih banyak diarahkan kepada proses penghafalan materi, dan cenderung menggunakan metode ceramah, dan kadang-kadang diselingi tanya jawab dan pemberian tugas. Siswa juga masih kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran IPA. Dalam pengamatan peneliti guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu sehingga siswa menjadi kurang tertarik dan kurang aktif dalam proses pembelajaran IPA. Permasalahan lain yang muncul yaitu rendahnya hasil belajar IPA para siswa dikarenakan pelajaran IPA kurang disukai oleh sebagian besar siswa sehingga siswa tidak menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Rendahnya hasil belajar pelajaran IPA dapat dibuktikan dengan rendahnya target pencapaian KKM yaitu 70.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan salah satu Guru Kelas IV, bahwa pada bulan Juni 2020 para guru di madrasah ini menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) dikarenakan masyarakat sedang menghadapi pandemi covid-19, yang menyebabkan pemerintah membuat aturan dalam pembelajaran tatap muka di madrasah diganti dengan pembelajaran melalui daring yang dilakukan siswa di rumahnya masing-

---

<sup>5</sup> Observasi awal tanggal 15 Februari 2020.

masing. Menurut informan, pembelajaran daring yang sudah berjalan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih banyak permasalahan yang muncul dalam pembelajaran ini. Permasalahan tersebut seperti guru kurang leluasa untuk mengembangkan strategi pembelajaran dalam pembelajaran daring. Pembelajaran berlangsung melalui aplikasi *zoom*, dimana guru hanya menjelaskan materi pelajaran sementara para siswa mendengarkan penjelasan guru di rumahnya masing-masing melalui handphone atau komputer.<sup>6</sup>

Menurut guru tersebut, situasi pembelajaran mengakibatkan sebagian siswa bersikap pasif dan malas untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dikarenakan siswa merasa bosan dengan suasana pembelajaran tersebut. Situasi pembelajaran tersebut menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa, dikarenakan guru yang mengajar cenderung monoton dan tidak menarik. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah yang panjang, sehingga terlihat siswa menjadi bosan dan mengantuk dikarenakan hanya mendengarkan guru berbicara saja, sehingga pembelajaran tidak menarik minat siswa untuk aktif dalam belajar.

Pada saat guru memberikan tugas mengerjakan soal pelajaran IPA, ada sebagian siswa yang kurang mampu dalam mengerjakan soal-soal latihan dikarenakan suasana belajar yang seperti itu, maka tidaklah mengherankan bila hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar pelajaran IPA dapat dibuktikan dengan rendahnya target pencapaian KKM yaitu 70.

---

<sup>6</sup> Wawancara awal tanggal 15 Juni 2020.

Menurut guru tersebut bahwa motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa kurang fokus dalam belajar sehingga penjelasan materi pelajaran dari guru tidak ditangkap sepenuhnya oleh siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang mampu ketika mengerjakan tugas dari guru, sehingga hasil pelajaran siswa menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang tertuang dalam judul penelitian yaitu: **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas IV pada Saat Tatap Muka dan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan.”**

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Pelajaran IPA kurang disukai oleh sebagian besar siswa sehingga siswa tidak menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.
2. Rendahnya hasil belajar IPA sebagian siswa yang tidak mencapai nilai KKM yaitu sebesar 70.
3. Pada pembelajaran tatap muka, guru masih menerapkan metode ceramah yang cenderung siswa diminta untuk menghafal sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar.
4. Guru juga kurang leluasa untuk mengembangkan strategi pembelajaran dalam pembelajaran daring, sehingga guru mengajar hanya dengan metode ceramah.

5. Guru belum memanfaatkan media belajar dalam proses pembelajaran IPA sehingga siswa menjadi kurang tertarik dan kurang aktif dalam proses pembelajaran IPA.
6. Sebagian siswa bersikap pasif dan malas untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
7. Ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dikarenakan merasa bosan dengan suasana pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah.
8. Sebagian siswa kurang mampu dalam mengerjakan soal latihan pelajaran IPA.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran melalui daring dibatasi pada media hand phone dan laptop.
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada nilai UAS (Ulangan Akhir Semester) pelajaran IPA siswa Kelas IV MIN 04 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2019-2020.

### **D. Rumusan masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimana perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, yakni memberikan sumbangan pengetahuan tentang perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

### **2. Secara praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

#### **a. Bagi siswa**

Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan inovatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat membawa dampak pada peningkatan hasil belajar sehingga siswa dapat terbantu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya melalui kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode sesuai dengan kemampuan, kebutuhannya, juga sesuai karakteristiknya

b. Bagi guru

Bagi guru, dapat memperoleh pengetahuan mengenai berbagai macam model pembelajaran yang inovatif, sehingga kelak dapat memberikan pelayanan dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat mengkaji secara mendalam dan dapat mengembangkannya sehingga dapat tercapai hasil yang lebih baik. Serta dapat memberikan masukan atau saran dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, sehingga dapat meningkatkan sumber daya pendidikan.

d. Bagi peneliti

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang didapatkan diperkuliahan dan membantu memperbaiki kualitas pembelajaran IPA di kelas, dan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dalam pembelajaran IPA, serta dapat memberi penguat terhadap penelitian terdahulu.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan Landasan Teori, yang terdiri dari: kajian teori tentang hasil belajar, pembelajaran IPA, pembelajaran daring, dan pandemi covid-19. Serta terdiri dari kajian hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka berpikir.

BAB III merupakan Metode Penelitian, yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari: deskripsi wilayah penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan.

BAB V merupakan Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

##### 1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.<sup>7</sup> Hasil dalam perspektif pendidikan dinamai sebagai penguasaan terhadap beberapa indikator pada setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan kata lain, siswa dianggap berhasil apabila memiliki kecakapan hidup (*life skills*) pada setiap bidang studi, yang kemudian dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengetahuan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Pengukuran hasil belajar didasarkan pada 3 (tiga) domain pokok yaitu, domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

## 2. Jenis-jenis hasil belajar

Benyamin Bloom, sebagaimana dikutip Nana Sudjana, secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 (tiga) ranah, yaitu<sup>8</sup>:

a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang terdiri dari 6 (enam) aspek tipe hasil belajar, diantaranya:

1) Pengetahuan hafalan yaitu pengetahuan yang sifatnya faktual.

Tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

2) Pemahaman yaitu kemampuan menangkap. Maksudnya kemampuan menangkap makna dari suatu konsep, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya.

3) Aplikasi (penerapan) yaitu kesanggupan menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Misalnya memecahkan persoalan dengan rumus tertentu.

4) Analisis yaitu usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.

5) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.

b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti:

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar .....*, h. 22-31.

perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, diantaranya:

- 1) *Receiving* atau *attending*, yaitu semacam kepekaan menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.
  - 2) *Responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
  - 3) *Valuing* atau penilaian, yaitu berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
  - 4) Organisasi yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
  - 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- c. Ranah psikomotoris. Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada 6 (enam) tingkatan keterampilan, diantaranya:
- 1) Gerakan *reflex* (keterampilan pada gerakan tidak sadar).
  - 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.

- 3) Kemampuan *perceptual*, termasuk didalamnya membedakan visual, adaptif, dan motorik.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non verbal seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

## **B. Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)**

### **1. Pengertian pembelajaran IPA**

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*).<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 137.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *sains* dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu dari *physical sciences* dan *life sciences*. Yang termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi, dan fisika; sedangkan *life science* meliputi biologi (anatomi, fisiologi, zoologi, citologi dan seterusnya). Dari aspek ontologi (Apakah yang ingin kita ketahui ?) dan aspek epistemologi (Bagaimanakah cara kita memperoleh ilmu pengetahuan ?). Sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Sains dibentuk karena pertemuan dua orde pengalaman. Orde pertama didasarkan pada hasil observasi terhadap gejala/fakta (orde observasi), dan kedua didasarkan pada konsep-konsep manusia mengenai alam.<sup>10</sup>

## 2. Tujuan pembelajaran IPA

Secara khusus tujuan pelajaran IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- c. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.
- d. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.

---

<sup>10</sup>Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2016), h. 1.

<sup>11</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu ...*, h. 138.

### 3. Kurikulum pembelajaran IPA

Tujuan kurikulum mencakup 4 (empat) kompetensi, yaitu: (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu: “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu: “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”.

Kedua kompetensi tersebut di atas dicapai melalui pembelajaran tidak langsung yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kurikulum Pelajaran IPA**

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan	4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan
3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya	4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan
3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari	4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi
3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi
3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan	4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya

## C. Pembelajaran Daring

### 1. Pengertian pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Thursan Hakim, sebagaimana yang dikutip Fathurrohman, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh.<sup>13</sup> Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.<sup>14</sup>

Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Pembelajaran berupaya mengubah siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang

---

<sup>12</sup>Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 6.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 29.

<sup>14</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 7.



memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.<sup>15</sup>

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa kanak-kanak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain.<sup>16</sup>

## 2. Pengertian pembelajaran daring

Menurut Salman Khan dalam bukunya *“The One World Schoolhouse”*, mengatakan: “Pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam

---

<sup>15</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 34.

<sup>16</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 11.

otak masing-masing”. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh murid melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke murid. Mengingat hal tersebut tidak ada lagi alasan untuk meragukan bahkan menolak pembelajaran daring.<sup>17</sup>

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bilamana ada materi yang susah untuk dipahami.

Pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara massif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau

---

<sup>17</sup>Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 3.

audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Sedangkan manfaat pembelajaran daring yaitu:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajarannya.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.<sup>18</sup>

Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Kelebihan pembelajaran daring diantaranya seluruh lapisan masyarakat dimana saja di Indonesia dapat mengikuti program ini.<sup>19</sup>

Misalkan, anak yang sekolah di sekolah dasar yang ingin memperoleh ilmu pendidikan yang sama di sekolah dasar favorit yang terletak di luar pulau. Namun karena suatu kondisi tidak dapat meninggalkan rumah. Dengan adanya program ini siswa sekolah dasar tersebut dapat tetap mengikuti pembelajaran tanpa meninggalkan rumah dan sekolahnya. Sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga, serta biaya yang dikeluarkan oleh siswa sekolah dasar. Pembelajaran daring

---

<sup>18</sup>Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan ...*, h. 1.

<sup>19</sup>Sobron A.N, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Sains dan Entrepreneurship, 2019, h. 1.

memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

### 3. Karakteristik pembelajaran daring

Berdasar trend yang berkembang, pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

- a. Daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow* dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.
- b. Masif. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring *web*.
- c. Terbuka. Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.<sup>20</sup>

### 4. Tujuan pembelajaran daring

---

<sup>20</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan ...*, h. 4.

Siswa yang mengikuti program pembelajaran daring dapat lebih menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat digunakan untuk hal-hal lainnya diluar jam pembelajaran. Misalkan saja, dapat digunakan untuk belajar atau kegiatan lomba cerdas cermat. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada dasarnya masa-masa pembelajaran bukan hanya soal belajar materi pembelajaran saja. Masa-masa pembelajaran juga dapat digunakan untuk menggali potensi atau keterampilan dalam berbagai bidang selain dalam bidang akademik. Untuk persiapan sistem pembelajaran daring, sekolah dasar banyak melakukan persiapan seperti pembenahan dan revitalisasi baik dari segi infrastruktur, sarana prasana dan sumberdaya.

Pembelajaran daring mempunyai manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid; kedua, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru; ketiga, dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua; keempat, sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis; kelima, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video, selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut; dan keenam, dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.<sup>21</sup>

##### 5. Langkah-langkah pembelajaran daring

---

<sup>21</sup> Sobron A.N, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar ...*, h. 2.

Sebelum menyelenggarakan kegiatan pemanfaatan internet untuk pembelajaran daring, pengajar merupakan faktor yang sangat menentukan dan keterampilannya memotivasi pembelajar (siswa) menjadi hal yang krusial. Dengan demikian, pengajar haruslah bersikap transparan menyampaikan informasi tentang manfaat pembelajaran daring sehingga pembelajar dapat belajar secara baik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan demikian, langkah-langkah pembelajaran daring yaitu<sup>22</sup>:

- a. Alokasikan waktu dengan tepat dan proporsional untuk siswa mempelajari materi pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas.
- b. Keterampilan teknologis yang perlu dimiliki pembelajar/guru untuk memperlancar kegiatan pembelajarannya.
- c. Menyiapkan fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran *e-learning* (daring).
- d. Pembelajar/guru selalu merespons setiap informasi yang disampaikan pembelajar/siswa.
- e. Pembelajar/guru menyiapkan dan menyajikan risalah dan berbagai sumber referensi lainnya.
- f. Pembelajar/guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada pembelajar/siswa untuk saling berinteraksi.
- g. Pembelajar/guru memberikan umpan balik secara individual dan berkelanjutan kepada semua pembelajar/siswa.

---

<sup>22</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009, h. 202.

- h. Pembelajar/guru menggugah/mendorong pembelajar/siswa agar tetap aktif belajar dan mengikuti diskusi.
- i. Pembelajar/guru membantu pembelajar/siswa agar tetap dapat saling berinteraksi.

6. Keunggulan pembelajaran daring

Pembelajaran daring ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan pembelajaran daring antara lain:

- a. Adanya pemerataan pendidikan ke berbagai tempat, bahkan ke tempat terpencil atau pedalaman sekalipun.
- b. Kapasitas daya tampung pembelajaran jarak jauh lewat daring/*online* tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas, sehingga antara pengajar dengan pembelajar tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas. Pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran memanfaatkan fasilitas handphone dan komputer yang dihubungkan dengan *internet* atau *intranet*.
- c. Tidak diperlukannya ruang kelas untuk tatap muka dalam proses pembelajaran akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan kelas atau gedung sekolah, transportasi, atau alat tulis menulis, dan sebagainya.
- d. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, sehingga pembelajar dapat menentukan sendiri waktunya untuk belajar, sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan waktu yang dimilikinya.

- e. Karena tidak terbatas oleh waktu, maka proses pembelajaran ini sangat tepat diterapkan bagi orang yang memiliki waktu terbatas atau tidak tentu, misalnya karyawan, pegawai, pengajar, dan sebagainya. Mereka dapat mengikuti proses pendidikan dan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka.
- f. Pembelajar dapat menentukan materi pembelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan minat, keinginan dan kebutuhannya, sehingga pembelajaran akan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- g. Pembelajaran berlangsung bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar. Jika pembelajar telah mencapai tujuan pembelajaran, maka dia dapat menghentikan proses pembelajaran yang berkaitan dengan suatu materi pembelajaran dan berpindah ke materi pembelajaran berikutnya. Namun, jika pembelajar masih belum memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya tersebut, maka diberi kesempatan untuk mengulangi kembali mempelajari materi pembelajaran tersebut. Pembelajar mengulangi pembelajaran tanpa tergantung pada pengajar atau pembelajar lainnya, sehingga dapat belajar sampai tuntas (*mastery learning*).
- h. Materi pembelajaran selalu akurat dan mutakhir (*up to date*), karena pembelajar dapat berinteraksi langsung dengan berbagai sumber informasi, terutama jika ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami, sehingga keakuratan materi pembelajaran yang



disampaikan dapat terjamin. Materi pembelajaran dapat diakses setiap waktu lalu disimpan dalam komputer, sehingga materi pembelajaran itu mudah diperbarui sesuai dengan perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang setiap saat.

- i. Dapat menarik perhatian dan minat pembelajar karena pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara interaktif.<sup>23</sup>

#### 7. Kelemahan pembelajaran daring

Adapun kelemahan yang mungkin timbul dalam sistem pembelajaran daring antara lain:

- a. Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh atau daring menuntut pembelajar untuk belajar mandiri atau belajar *individual*. Jika pembelajar tidak disiplin belajar secara mandiri, maka ada kemungkinan akan terjadi gangguan selama belajar, bahkan mungkin pula kegagalan dengan terhentinya program pembelajaran.
- b. Pembelajar ketika membuka *internetnya* tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukannya, sehingga perlu menghubungi pengajar atau tutornya. Namun jika harus menunggu pengajar atau tutornya untuk *online* melalui *internet*, maka pembelajar akan mengalami kesulitan mendapat penjelasan pengajar atau tutor secepat mungkin.

---

<sup>23</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi ...*, h. 175.

c. Terjadi kesalahan pemahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Persepsi pengajar dan pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai mungkin berbeda. Pembelajar mungkin merasa sudah menguasai seluruh materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya menurut pengajar, pembelajar tersebut masih belum menguasai materi pembelajaran secara tuntas sehingga tujuan pembelajaran pun belum tercapai sepenuhnya. Untuk mengatasi kesalahan persepsi ini, perlu diadakannya evaluasi pada setiap akhir materi pembelajaran.<sup>24</sup>

#### **D. Pandemi Covid-19**

##### **1. Pengertian pandemi covid-19**

*Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Menurut Ahmad Yurianto, *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala

---

<sup>24</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi ...*, h. 176.

gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.<sup>25</sup>

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif *coronavirus*. Dengan adanya Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, dampak Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *coronavirus* terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.<sup>26</sup>

2. Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran
  - a. Dampak pandemi terhadap guru

---

<sup>25</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, h. 57.

<sup>26</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 ...", h. 56.

Pandemi ini memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran secara daring, karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Selain itu, kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada murid, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid.<sup>27</sup>

Dalam penyampaian materi, guru juga terbatas metode ajar yang akan disampaikan, mengingat jumlah kuota yang dimiliki oleh orang tua murid dan guru, sehingga pembelajaran dilakukan dalam grup di aplikasi. Namun, walaupun begitu, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi murid. Dalam pembelajaran online, guru merasa bingung dan merasa repon yang diharapkan tidak pasti, sehingga apakah guru melakukan pembatasan peran atau harus melakukan perluasan peran secara online.

b. Dampak pandemi terhadap siswa

Ada sebagian dari orang tua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu

---

<sup>27</sup> Arifah Prima Satrianingrum, "Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020, h. 637.

keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer, *handphone*, kouta internet dan lain sebagainya. Sarana prasarana menjadi begitu penting dalam mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran bagi murid. Seringkali dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, jaringan internet tiba-tiba menjadi lamban, atau kuota internet habis di tengah proses pembelajaran sedang berjalan.<sup>28</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid, karena biasa belajar di kelas secara *face-to-face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi murid. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid. Ditambah dengan kurangnya minat murid, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. Apalagi setelah melakukan pembelajaran secara daring, anak-anak lebih banyak bermain *handphone* seperti bermain game setelah pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring terkesan tidak rata dan cenderung *teacher-centered*. Ditambah lagi, jika melakukan

---

<sup>28</sup> Arifah Prima Satrianingrum, "Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 ...", h. 636.

sebuah diskusi, ada yang menjadi *silence reader* dan respon dari murid pun sedikit lebih pendek. Proses interaksi antara pengontrolan dan lingkungan kelas, sangat berpengaruh kepada murid, seperti misalnya semangat siswa yang terjadi saat di lingkungan ruangan kelas, namun akan berbeda jika melakukan pembelajaran saat di rumah. Sehingga tidak menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa.

#### **E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang merupakan Skripsi dari peneliti lain, sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun Edi Santoso, berjudul: "*Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)*".<sup>29</sup> Dengan rumusan masalah yaitu: a) Adakah perbedaan pengaruh antara penggunaan pembelajaran *online* dan media LKS terhadap prestasi belajar kimia siswa ? b) Adakah perbedaan pengaruh antara kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia siswa ? c) Adakah interaksi pengaruh antara jenis media yang digunakan dan jenjang kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa ?

Hasil penelitian tersebut yaitu:

---

<sup>29</sup>Edi Santoso, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)*, Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.

- a. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media *online* dengan pembelajaran yang menggunakan LKS terhadap prestasi belajar kimia yang ditunjukkan dengan besarnya  $F_{hitung} = 148,736$ . Kelompok siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan media *online* memiliki nilai tes prestasi belajar kimia, lebih tinggi dibanding dengan kelompok siswa yang diberikan pelajaran dengan menggunakan media LKS.
  - b. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara jenjang kemampuan awal tinggi dengan jenjang kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia yang ditunjukkan dengan besarnya  $F_{hitung} = 225,464$ . Kelompok siswa jenjang kemampuan awal tinggi memiliki nilai tes prestasi belajar kimia lebih tinggi dibanding dengan kelompok siswa jenjang kemampuan awal rendah.
  - c. Tidak ada interaksi antara jenis penggunaan media dengan jenjang kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar kimia yang ditunjukkan dengan besarnya  $F_{hitung} = 0,000$ . Siswa yang memiliki jenjang kemampuan awal tinggi memiliki nilai tes prestasi belajar kimia yang lebih baik, hal ini tidak terpengaruh oleh jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Skripsi yang disusun Hafis Alkhozi, berjudul: “*Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada*

*Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*".<sup>30</sup> Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan pembelajaran berbasis multimedia pada pelajaran IPA kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu dan apakah dengan menerapkan pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ?

Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan multi media di kelas IV D SDN 74 Kota Bengkulu pada pelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan, bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa yaitu 86,67 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan multi media dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV D SDN 74 Kota Bengkulu.

3. Skripsi yang disusun Syifa Alinda Muthia, berjudul: "*Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Kemampuan Proses Kognitif IPA Siswa Kelas 4 MI/SD (MI Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa Jakarta Selatan)*".<sup>31</sup> Dengan rumusan masalah yaitu: 1) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap kemampuan proses kognitif IPA

---

<sup>30</sup>Hafis Alkhozi, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2017.

<sup>31</sup>Syifa Alinda Muthia, *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Kemampuan Proses Kognitif IPA Siswa Kelas 4 MI/SD (MI Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa Jakarta Selatan)*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.



pada siswa kelas 4 MI/SD ? 2) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap kemampuan proses kognitif IPA pada siswa kelas 4 MI/SD ?

Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa terdapat pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* terhadap kemampuan proses kognitif IPA kelas IV pada materi energi di MI Tarbiyatul Islamiyah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata *pre test* kemampuan proses kognitif IPA kelas eksperimen sebesar 72,65 dan nilai rata-rata *pre test* kelas kontrol sebesar 75,71. Setelah diberi perlakuan pada kedua kelas, diperoleh nilai *post test* yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 89,65 dan nilai *post test* yang diperoleh kelas kontrol sebesar 78,12. Hasil *post test* tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *post test* kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional ( $89,65 > 78,12$ ).

4. Jurnal yang disusun Sobron AN, dkk, berjudul: “*Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*”.<sup>32</sup> Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan daring *learning* terhadap hasil belajar IPA siswa di SD Negri 03 Karanglo Tawangmangu ?

Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa pembelajaran berbasis daring *learning* yang menggunakan aplikasi edmodo khususnya mata

---

<sup>32</sup>Sobron AN, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Sains dan Entrepreneurship, 2019.

pelajaran IPA membawa dampak yang sangat positif bagi siswa. Berdasarkan penelitian data dianalisis dengan SPSS menunjukkan nilai mean pada kelompok eksperimen 89,62 dan pada kelompok kontrol 80,77 dengan selisih 8,85. Hasil analisis dengan mann whitney memiliki p value  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh daring *learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA, sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran daring *learning edmodo* dan pembelajaran konvensional.

5. Jurnal yang disusun Wahyu Aji Fatma Dewi, berjudul: "*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*".<sup>33</sup> Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik COVID-19 ?

Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan baik. COVID-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemik COVID-19, pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google from*, maupun melalui grup *whatsapp*. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan

---

<sup>33</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020.

kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.

Untuk anak Sekolah Dasar Kelas I - III belum dapat mengoperasikan gawai maka dari itu dibutuhkannya kerjasama antara guru dengan orang tua, untuk orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar dapat memerikan jadwal-jadwal belajar khusus agar bisa belajar seperti siswa yang lainnya. Jadi, adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif.

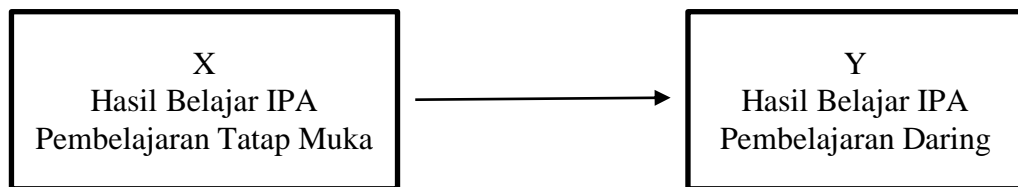
Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu bahwa penelitian yang disusun oleh Edi Santoso meneliti tentang pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi belajar kimia ditinjau dari kemampuan awal siswa di SMA. Penelitian yang disusun oleh Hafis Alkhozi meneliti tentang penerapan pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di SD. Penelitian yang disusun oleh Syifa Alinda Muthia meneliti tentang pengaruh model pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer terhadap kemampuan proses kognitif IPA di MI. Penelitian yang disusun oleh Sobron AN, dkk, meneliti tentang pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. Serta penelitian yang disusun oleh Wahyu Aji Fatma Dewi meneliti tentang dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang perbandingan hasil belajar

siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir penelitian tentang perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan dapat dilihat di bawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Keterangan :

X = Hasil Belajar IPA Pembelajaran Tatap Muka

Y = Hasil Belajar IPA Pembelajaran Daring

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* korelasi. Disebut demikian karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada sehingga penelitiannya menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* menurut Sugiyono adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dikatakan penelitian korelasi karena penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel.<sup>34</sup>

Sedangkan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel. Dalam statistik istilah “korelasi” ini mengandung pengertian sebagai “hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hubungan antara dua variabel disebut *bivariate correlation* (dua variabel). Sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation* (lebih dari dua variabel).<sup>35</sup> Pendekatan penelitian kuantitatif korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 122.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 286.

hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IV MIN 04 Bengkulu Selatan yang melakukan pembelajaran daring di rumah masing-masing. Sedangkan waktu penelitian ini mulai dari tanggal 27 Agustus - 7 Oktober 2020.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.<sup>36</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>37</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV MIN 04 Bengkulu Selatan yang berjumlah 40 siswa.

**Tabel 3.1**  
**Data Populasi Siswa Kelas IV**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	Kelas IV.A	20
2.	Kelas IV.B	20
<b>JUMLAH</b>		<b>40</b>

---

<sup>36</sup>Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 102.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 61.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>38</sup> Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Yang dimaksud dengan *proporsional* adalah dimana tiap-tiap sub populasi mendapat bagian atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Sedangkan *random sampling* adalah memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Suatu cara disebut *random* apabila peneliti tidak memilih-milih individu yang akan ditugaskan untuk menjadi sampel penelitian.<sup>39</sup>

Apabila subyeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 orang, maka lebih baik diambil sekitar 10 - 25% atau 20 - 30% atau lebih.<sup>40</sup> Sesuai dengan data bahwa jumlah siswa Kelas IV di MIN 04 Bengkulu Selatan adalah 40 orang, maka besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan menjadi 100% dari seluruh populasi yaitu dari jumlah siswa 40 orang, maka yang menjadi sampel sebanyak 40 siswa Kelas IV.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 62.

<sup>39</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 27.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 64.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian.<sup>41</sup> Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.<sup>42</sup> Peneliti melakukan observasi tentang pembelajaran daring di rumah siswa Kelas IV MIN 04 Bengkulu Selatan.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>43</sup> Dokumentasi bisa berbentuk dalam tulisan, gambar, ataupun dalam bentuk karya monumental. Terkait dengan penelitian yang dilakukan di MIN 04 Bengkulu Selatan, maka penulis akan menyajikan data Nilai UAS (Ulangan Akhir Semester) siswa Kelas IV MIN 04 Bengkulu Selatan pada mata pelajaran IPA pada Semester Ganjil dan Genap tahun

---

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 179.

<sup>42</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 85.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 326.

ajaran 2019-2020. Penulis juga akan menyajikan dokumentasi berupa profil MIN 04 Bengkulu Selatan dan foto-foto selama melakukan penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Uji prasyarat analisis statistik

- a. Uji normalitas data, dengan menggunakan uji chi kuadrat, rumusnya sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

Jika  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel, maka data berdistribusi normal.

Jika  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel, maka data berdistribusi tidak normal.

- b. Uji homogenitas data, dengan rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujian:

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  berarti tidak homogen.

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  berarti homogen.<sup>44</sup>

### 2. Uji hipotesis data

Uji hipotesis data dengan menggunakan rumus *Separated Varians*, sebagai berikut:

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 102.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

S = Simpangan baku sampel

$S^2$  = Varians sampel

N = Jumlah anggota sampel.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 122.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### 1. Profil MIN 04 Bengkulu Selatan

MIN 04 Bengkulu Selatan terletak di Jalan Raya Manna Pagar Alam Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Nomor Statistik: 111217010003. MIN 04 Bengkulu Selatan berdiri di atas tanah seluas 3.423 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan 551,99 m<sup>2</sup>. Status tanah: milik sendiri, sedangkan status bangunan: milik pemerintah. Akreditasi Madrasah: A. MIN 04 Bengkulu Selatan saat ini dikepalai oleh Bapak Wardan M.Pd.I.<sup>46</sup>

##### 2. Visi dan Misi MIN 04 Bengkulu Selatan

###### a. Visi Sekolah

“Berilmu, berprestasi, dan berbudaya selaras dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan iman dan takwa (IMTAK)”<sup>47</sup>.

###### b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat kompetitif, positif dalam mengejar prestasi.
- 3) Menggali bakat dan potensi non akademik siswa.

---

<sup>46</sup> Arsip MIN 04 Bengkulu Selatan tahun 2020.

<sup>47</sup> Arsip MIN 04 Bengkulu Selatan tahun 2020.

- 4) Menumbuhkan rasa membutuhkan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 5) Menggali budaya daerah dan menjadikannya nuansa sekolah.
- 6) Membangun penghayatan terhadap ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

### 3. Data Guru dan Tata Usaha MIN 04 Bengkulu Selatan

**Tabel 4.1**  
**Data Guru dan Tata Usaha**  
**MIN 04 Bengkulu Selatan**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama	Jenis Kelamin	Status	Jabatan
1	Wardan M.Pd.I	L	PNS	Kepala Sekolah
2	Surjanudin, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
3	Suhady, S.Pd.I	L	PNS	Guru Kelas
4	Midi Asti, S.Pd.I	P	PNS	Guru Kelas
5	Mikrinsono, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
6	Dadi Sutanto, S.Pd	L	Honorar	Guru Kelas
7	Mita Israwati, S.Pd	P	Honorar	Guru Kelas
8	Arintoni, S.Pd	L	Honorar	Guru Kelas
9	Sutri Laini, S.Pd	P	Honorar	Guru Kelas
10	Fitri Yasmin, S.Pd.I	P	Honorar	Guru Agama
11	Von Metternikh, S.Pd	L	Honorar	Guru Penjaskes
12	Riyan Gusnadi	L	Honorar	Tata Usaha
13	Pesunariah	P	Honorar	Tata Usaha

Sumber : Arsip MIN 04 Bengkulu Selatan tahun 2020.

4. Data Siswa MIN 04 Bengkulu Selatan

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa MIN 04 Bengkulu Selatan**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)	Jumlah (Rombel)
		Laki-laki	Perempuan		
1	I	15	14	29	1
2	II	13	17	30	1
3	III	11	16	27	1
4	IV	20	20	40	2
5	V	23	18	41	2
6	VI	14	14	28	1
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>99</b>	<b>195</b>	<b>8</b>

Sumber : Arsip MIN 04 Bengkulu Selatan tahun 2020.

5. Data Sarana dan Prasarana MIN 04 Bengkulu Selatan

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana**  
**MIN 04 Bengkulu Selatan**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Sedang		Rusak		Jmlh	Luas (m <sup>2</sup> )
		Jmlh	Luas (m <sup>2</sup> )	Jmlh	Luas (m <sup>2</sup> )	Jmlh	Luas (m <sup>2</sup> )		
1	R. Teori/Kelas	8	260m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
2	Ruang Perpus	1	120m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
3	Ruang Kepsek	1	45m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Guru & TU	1	300m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
5	Mushola	1	300m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
6	KM/WC Guru	2	15m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
7	KM/WC Murid	2	15m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
8	Kantin Sekolah	1	260m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
10	Ruang Penjaga Sekolah	1	45m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Sumber : Arsip MIN 04 Bengkulu Selatan tahun 2020.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019-2020 pada Pembelajaran Tatap Muka di MIN 04 Bengkulu Selatan

Berikut ini adalah nilai UAS (Ulangan Akhir Semester) pelajaran IPA siswa Kelas IV MIN 04 Bengkulu Selatan pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020, dimana pada pembelajaran IPA ini guru menerapkan pembelajaran tatap muka. Nilai UAS tersebut merupakan nilai dari 40 siswa Kelas IV MIN 04 Bengkulu Selatan. Hasil nilai UAS yang telah diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Skor Nilai UAS Pelajaran IPA Siswa Kelas IV**  
**MIN 04 Bengkulu Selatan**  
**Semester Ganjil TA. 2019-2020**

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Rapot
1	Athfa Bazani	IV.A	62
2	Aero Juniarto	IV.A	60
3	Agusman Denis	IV.A	61
4	Al Faiz Sendiansa	IV.A	64
5	Arizon	IV.A	66
6	Alivia Natalia	IV.A	66
7	Aisyah Laura	IV.A	56
8	Ajeng Anggrani P.	IV.A	62
9	Davin	IV.A	66
10	Decha Pratiwi	IV.A	66
11	Dendi Permana	IV.A	65
12	Farel Pratama	IV.A	68
13	Faizah Nur Fadilah	IV.A	70
14	Gian Lukas Panuci	IV.A	56
15	Gio Saputra	IV.A	66
16	Lidya Kumala Putri	IV.A	65
17	Oktavia Ayu Suci	IV.A	67
18	Rahman Al Hadid	IV.A	66
19	Reti Adi Putra	IV.A	71

20	Tatia Lorenza	IV.A	69
21	Aisyah Oktavia	IV.B	55
22	Adha Dertug	IV.B	59
23	Anugrah Adeas	IV.B	67
24	Az Zahra Qhairunis	IV.B	58
25	Ahmad Fahrie	IV.B	59
26	Amanda Febriani	IV.B	62
27	Akhtar F. Mashuri	IV.B	60
28	Arido Meliansyah	IV.B	49
29	Dimas Sainatul A.	IV.B	61
30	Emilia Laura Karen	IV.B	66
31	Fiorenza Anabel C.	IV.B	51
32	Heppy Juwita	IV.B	61
33	Helvin Dias Pratama	IV.B	46
34	Keysa Aurelia	IV.B	60
35	Kevin Apriansyah	IV.B	59
36	M. Anjas Ar Rafa	IV.B	61
37	Rafat Ali Rizqy	IV.B	54
38	Rado Rafiansah	IV.B	62
39	Valdi	IV.B	57
40	Vina Dwi Anggraini	IV.B	64
<b>Total</b>			<b>2463</b>

Selanjutnya hasil skor nilai UAS pelajaran IPA semester ganjil di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari *mean* rata-rata.

Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan *Mean* Nilai UAS Pelajaran IPA**  
**Siswa Kelas IV MIN 04 Bengkulu Selatan**  
**Semester Ganjil TA. 2019-2020**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>FX</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>F (X<sup>2</sup>)</b>
46	1	46	2116	2116
49	1	49	2401	2401
51	1	51	2601	2601
54	1	54	2916	2916
55	1	55	3025	3025
56	2	112	3136	6272



57	1	57	3249	3249
58	1	58	3364	3364
59	3	177	3481	10443
60	3	180	3600	10800
61	4	244	3721	14884
62	4	248	3844	15376
64	2	128	4096	8192
65	2	135	4225	8450
66	7	462	4356	30492
67	2	134	4489	8978
68	1	68	4624	4624
69	1	69	4761	4761
70	1	70	4900	4900
71	1	71	5041	5041
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>2468</b>	<b>73946</b>	<b>152885</b>

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, langkah selanjutnya mencari nilai *mean* rata-rata skor nilai UAS pelajaran IPA semester ganjil, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{2468}{40} = 61,70$$

Langkah selanjutnya mencari standar deviasi skor nilai UAS pelajaran IPA semester ganjil, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{(40)(152885) - (2468)^2} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{6115400 - 6091024} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{24376} \\ &= \frac{1}{40} \times 156,13 = 3,90 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah skor nilai UAS pelajaran IPA semester ganjil, dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 61,70 + 3,90 = 65,60 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 61,70 - 3,90 = 57,80 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini adalah data frekuensi skor nilai UAS pelajaran IPA siswa kelas IV MIN 04 Bengkulu Selatan pada semester ganjil TA. 2019-2020, yaitu:

**Tabel 4.6**  
**Data Frekuensi Nilai UAS Pelajaran IPA**  
**Siswa Kelas IV MIN 04 Bengkulu Selatan**  
**Semester Ganjil TA. 2019-2020**

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	65,61 - ke atas	Atas/Tinggi	15	37,5 %
2	57,80 - 65,60	Tengah/Sedang	17	42,5 %
3	57,79 - ke bawah	Bawah/Rendah	8	20 %
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100%</b>

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa skor nilai UAS pelajaran IPA siswa kelas IV MIN 04 Bengkulu Selatan pada semester ganjil TA. 2019-2020 termasuk dalam kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 17 sampel siswa (42,5 %) berada pada kategori tengah/sedang.

2. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2019-2020 pada Pembelajaran Daring di MIN 04 Bengkulu Selatan

Setelah perhitungan data hasil nilai UAS pelajaran IPA siswa kelas IV pada semester ganjil pada pembelajaran tatap muka, berikut ini perhitungan data hasil nilai UAS pelajaran IPA pada semester genap tahun ajaran 2019-2020, dimana pada pembelajaran IPA ini guru menerapkan pembelajaran daring. Nilai UAS tersebut juga merupakan nilai dari 40 siswa Kelas IV MIN 04 Bengkulu Selatan. Hasil nilai UAS yang telah diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Nilai UAS Pelajaran IPA Siswa Kelas IV**  
**MIN 04 Bengkulu Selatan**  
**Semester Genap TA. 2019-2020**

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Siswa
1	Athfa Bazani	IV.A	77
2	Aero Juniarto	IV.A	73
3	Agusman Denis	IV.A	76
4	Al Faiz Sendiansa	IV.A	67
5	Arizon	IV.A	70
6	Alivia Natalia	IV.A	72
7	Aisyah Laura	IV.A	66
8	Ajeng Anggrani P.	IV.A	72
9	Davin	IV.A	75
10	Decha Pratiwi	IV.A	73
11	Dendi Permana	IV.A	74
12	Farel Pratama	IV.A	69
13	Faizah Nur Fadilah	IV.A	50
14	Gian Lukas Panuci	IV.A	63
15	Gio Saputra	IV.A	65
16	Lidya Kumala Putri	IV.A	68
17	Oktavia Ayu Suci	IV.A	70
18	Rahman Al Hadid	IV.A	73
19	Reti Adi Putra	IV.A	75

20	Tatia Lorenza	IV.A	65
21	Aisyah Oktavia	IV.B	60
22	Adha Dertug	IV.B	65
23	Anugrah Adeas	IV.B	72
24	Az Zahra Qhairunis	IV.B	65
25	Ahmad Fahrie	IV.B	67
26	Amanda Febriani	IV.B	70
27	Akhtar F. Mashuri	IV.B	70
28	Arido Meliansyah	IV.B	56
29	Dimas Sainatul A.	IV.B	67
30	Emilia Laura Karen	IV.B	72
31	Fiorenza Anabel C.	IV.B	60
32	Heppy Juwita	IV.B	69
33	Helvin Dias Pratama	IV.B	55
34	Keysa Aurelia	IV.B	65
35	Kevin Apriansyah	IV.B	67
36	M. Anjas Ar Rafa	IV.B	70
37	Rafat Ali Rizqy	IV.B	61
38	Rado Rafiansah	IV.B	67
39	Valdi	IV.B	67
40	Vina Dwi Anggraini	IV.B	70
<b>Total</b>			<b>2708</b>

Selanjutnya hasil nilai UAS pelajaran IPA siswa kelas IV pada semester genap di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari *mean* rata-rata. Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan *Mean* Nilai UAS Pelajaran IPA**  
**Siswa Kelas IV MIN 04 Bengkulu Selatan**  
**Semester Genap TA. 2019-2020**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>FX</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>F (X<sup>2</sup>)</b>
50	1	50	2500	2500
55	1	55	3025	3025
56	1	56	3136	3136
60	2	120	3600	7200

61	1	61	3721	3721
63	1	63	3969	3969
65	5	325	4225	21125
66	1	66	4356	4356
67	6	402	4489	26934
68	1	68	4624	4624
69	2	138	4761	9522
70	6	420	4900	29400
72	4	288	5184	20736
73	3	219	5329	15987
74	1	74	5476	5476
75	2	150	5625	11250
76	1	76	5776	5776
77	1	77	5929	5929
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>2708</b>	<b>80625</b>	<b>184666</b>

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, langkah selanjutnya mencari nilai *mean* rata-rata nilai UAS pelajaran IPA siswa kelas IV pada semester genap, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{2708}{40} = 67,70$$

Langkah selanjutnya mencari standar deviasi nilai UAS pelajaran IPA siswa kelas IV pada semester genap, dengan perhitungan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{(40)(184666) - (2708)^2} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{7386640 - 7333264} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{53376} \\ &= \frac{1}{40} \times 231,03 = 5,78 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah nilai UAS pelajaran IPA siswa kelas IV pada semester genap, dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 67,70 + 5,78 = 73,48 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 67,70 - 5,78 = 61,92 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini adalah data frekuensi nilai UAS pelajaran IPA siswa kelas IV pada semester genap, yaitu:

**Tabel 4.9**  
**Data Frekuensi Nilai UAS Pelajaran IPA**  
**Siswa Kelas IV MIN 04 Bengkulu Selatan**  
**Semester Genap TA. 2019-2020**

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	73,49 - ke atas	Atas/Tinggi	8	20 %
2	61,93 - 73,48	Tengah/Sedang	26	65 %
3	61,92 - ke bawah	Bawah/Rendah	6	15 %
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100%</b>

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai UAS pelajaran IPA Siswa Kelas IV MIN 04 Bengkulu Selatan pada semester genap TA. 2019-2020 termasuk dalam kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 26 sampel siswa (65 %) berada pada kategori tengah/sedang.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Uji prasyarat

##### a. Uji normalitas data

Untuk melakukan uji normalitas data variabel terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi nilai UAS pelajaran IPA semester genap, selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah :

1) Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan Chi Kuadrat, jumlah kelas interval ditetapkan = 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada Kurve Normal Baku.

2) Menentukan panjang kelas interval.

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{6 \text{ (Jumlah kelas interval)}} \\ &= \frac{71 - 46}{6} = 4,17 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}\end{aligned}$$

3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat hitung.

**Tabel 4.10**  
**Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data**  
**Dengan Chi Kuadrat**

Interval	$f_o$	$f_h$	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
46 – 53	3	1	2	4	4
54 – 56	4	5	-1	1	0,2
57 – 59	5	14	-9	81	5,8
60 – 63	11	14	-3	9	0,6
64 – 67	13	5	8	64	12,8
67 – 72	6	1	5	25	25
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>2</b>	<b>184</b>	<b>48,4</b>

Keterangan:

$f_o$  = Frekuensi/Jumlah data hasil nilai angket

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan dengan n)

$f_o - f_h$  = Selisih data  $f_o$  dengan  $f_h$

- 4) Menghitung  $f_h$  (frekuensi yang diharapkan)
  - a) Baris pertama dari atas  $2,7\% \times 40 = 1,08$  dibulatkan menjadi 1
  - b) Baris kedua dari atas  $13,53\% \times 40 = 5,41$  dibulatkan menjadi 5
  - c) Baris ketiga dari atas  $34,13\% \times 40 = 13,65$  dibulatkan menjadi 14
  - d) Baris keempat dari atas  $34,13\% \times 40 = 13,65$  dibulatkan menjadi 14
  - e) Baris kelima dari atas  $13,53\% \times 40 = 5,41$  dibulatkan menjadi 5
  - f) Baris keenam dari atas  $2,7\% \times 40 = 1,08$  dibulatkan menjadi 1
- 5) Memasukkan harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$ , sekaligus menghitung  $(f_o - f_h)^2$  dan  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  adalah Chi Kuadrat ( $X^2$ ) hitung.



- 6) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil daripada harga Chi Kuadrat tabel maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat hitung = 48,4. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan)  $40 - 1 = 39$ . Berdasarkan Tabel Chi Kuadrat, dapat diketahui bahwa bila dk = 39 dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga Chi Kuadrat tabel = 50,892. Karena harga Chi Kuadrat hitung (48,4) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (50,892), maka distribusi data nilai statistik UAS IPA semester genap dari 40 siswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

- b. Uji homogenitas varians (kuadrat dari simpangan baku)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan.

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan.

Untuk menentukan rumus *t-test*, akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sample homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, yaitu:

- 1) Mencari varians  $S_1^2$  yaitu simpangan baku nilai UAS pelajaran IPA semester ganjil, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_1^2 &= S_1 \times S_1 \\ &= 3,90 \times 3,90 \\ &= 15,21 \end{aligned}$$

- 2) Mencari varians  $S_2^2$  yaitu simpangan baku nilai UAS pelajaran IPA semester genap, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_2^2 &= S_2 \times S_2 \\ &= 5,78 \times 5,78 \\ &= 33,40 \end{aligned}$$

Kemudian dihitung varians-nya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{33,40}{15,21} \\ &= 2,20 \end{aligned}$$

Harga Fhitung perlu dibandingkan dengan Ftabel, dengan dk pembilang (40-1) dan dk penyebut (40-1). Berdasarkan dk pembilang 39 dan dk penyebut 39, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga Ftabel adalah 2,42. Karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel ( $2,20 < 2,42$ ), maka artinya varians homogen.

## 2. Uji hipotesis data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan adalah dengan menggunakan rumus *Separated Varians*, yaitu:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\&= \frac{67,70 - 61,70}{\sqrt{\frac{15,21}{40} + \frac{33,40}{40}}} \\&= \frac{6,00}{\sqrt{0,38 + 0,84}} \\&= \frac{6,00}{\sqrt{1,22}} = \frac{6,00}{1,10} = 5,46\end{aligned}$$

Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan  $dk = N_1 + N_2 - 2 = 40 + 40 - 2 = 78$ . Dengan  $dk = 78$ , dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka  $t_{\text{tabel}} = 1,98$ . Dengan demikian,  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $5,46 > 1,98$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.

#### **D. Pembahasan**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengetahuan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.<sup>48</sup>

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu faktor dari luar diri seseorang, yaitu faktor yang ada di sekolah. Sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti gedung sekolah, kualitas pembelajaran guru, perangkat instrumen pembelajaran, lingkungan sekolah, dan jumlah siswa perkelas. Komponen-komponen yang ada di sekolah ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kualitas guru dalam proses pembelajaran.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

<sup>49</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 99.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan. Untuk itu peneliti melakukan analisis terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV pada semester genap tahun ajaran 2019-2020 pada pembelajaran tatap muka dan analisis terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020 pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari uji t, dapat diketahui bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar 5,46 kemudian dilanjutkan dengan melihat  $t_{tabel}$  nilai koefisien “t” dari 40 taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% adalah 1,98. Hal tersebut berarti  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,46 > 1,98$ . Angka tersebut berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, bahwa hasil dari uji t dapat diketahui bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar 5,46 kemudian dilanjutkan dengan melihat  $t_{tabel}$  nilai koefisien “t” dari 40 taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% adalah 1,98. Hal tersebut berarti  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,46 > 1,98$ . Angka tersebut berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di MIN 04 Bengkulu Selatan, maka penulis memberikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya senantiasa mendukung dan memfasilitasi guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

2. Guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan keaktifan siswa dan siswa tidak mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
3. Siswa hendaknya lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran tanpa harus adanya motivasi atau dorongan dari guru dan bisa lebih fokus lagi dalam memperhatikan materi yang sedang dijelaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bilfaqih, Yusuf, dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Satrianingrum, Arifah Prima. 2020. "Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Nomor 1.



- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobron A.N, dkk. 2019. *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Sains dan Entrepreneurship.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Sri, dan Supartono. 2007. *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.